

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara atau daerah dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Kondisi perekonomian yang stabil dan kondusif akan menciptakan produktivitas masyarakat untuk melakukan kegiatan produksi menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kurniawan (2011) menyatakan bahwa faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi antara lain ketersediaan sumber daya manusia, sumber daya alam, pembentukan modal, dan teknologi. Peningkatan indikator pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penentu keberhasilan pembangunan ekonomi. Candra (2012) menyatakan bahwa peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi terjadi karena adanya peningkatan pada aktivitas ekonomi di wilayah tersebut, sebaliknya jika terjadi penurunan maka kegiatan ekonomi di wilayah tersebut akan mengalami penurunan. Pengukuran Pertumbuhan ekonomi suatu negara biasanya menggunakan Gross Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan adanya pembentukan modal tetap bruto, maka akan terjadi penyerapan tenaga kerja (pengangguran berkurang). Dengan demikian terciptalah aktivitas ekonomi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. teknologi untuk bekerja sama dan menanamkan modalnya (investasi). Investasi yang masuk kedalam negeri tentunya akan mendongkrak pertumbuhan ekonomi negara Indonesia. Perekonomian tumbuh akan memberikan dampak pada kesejahteraan seluruh masyarakat. Menurut Dr.Telisa A.F (2019), pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan output riil suatu perekonomian sepanjang tahun. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan Peningkatan Produk Nasional Bruto (PNB) riil atau

Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi dapat diukur oleh nilai Produk Domestik Bruto (PDB) untuk suatu negara atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk suatu daerah/wilayah/provinsi. Komponen dari Produk Domestik Bruto (PDB) diantaranya; Tenaga kerja, Rata-Rata Lama Sekolah, Pembentukan modal tetapbruto. Tujuan mengukur Produk Domestik Bruto (PDB) adalah untuk mengukur sebaik apa, kinerja suatu perekonomian. Karena mengukur produksi barang dan jasa perekonomian PDB mencerminkan kemampuan perekonomian dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat atau konsumen.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan alat ukur dalam menilai pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau provinsi. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan berbagai komponennya diharapkan menjadi bahan pertimbangan pemerintah daerah dalam melaksanakan berbagai strategi pembangunan ekonomi sektoral agar lebih tepat sasaran, efektif dan efisien sesuai dengan target yang ditetapkan. Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tinggi dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi masyarakat yang beraneka ragam, baik dari sektor industri manufaktur, perdagangan, jasa hingga sektor wisata. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terdiri dari dua pulau utama yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung serta ratusan pulau-pulau kecil, total pulau yang telah bernama berjumlah 470 buah dan yang berpenghuni hanya 50 pulau. Bangka Belitung terletak di bagian timur Pulau Sumatra, dekat dengan Provinsi Sumatra Selatan. Bangka Belitung dikenal sebagai daerah penghasil timah, memiliki pantai yang indah dan kerukunan antar etnis. Kepulauan Bangka Belitung juga menyimpan potensi sumber daya alam timah terbesar kedua di dunia setelah China. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dilihat dari Dasar Harga Konstan setiap tahun selalu berfluktuatif, berikut data PDRB Kepulauan Bangka Belitung.

**Tabel 1.1**

**Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dasar Harga Berlaku Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Periode 2016-2018 Tahun (Dalam Juta Rupiah)**

Kabupaten / Kota	Tahun (Dalam Juta Rupiah)		
	2016	2017	2018
Bangka	Rp 11.771.680,00	Rp 12.807.936.1	Rp 13.310.565.01
Belitung	Rp 8.000.983,9	Rp 8.739.899.93	Rp 9.314.624.93
Bangka Barat	Rp 12.249.432,9	Rp13.221.427.41	Rp 13.817.298.69
Bangka Tengah	Rp 7.469.014,5	Rp 7.972.210.19	Rp 8.213.317.39
Bangka Selatan	Rp 7.541.523,7	Rp 8.165.172.68	Rp 8.457.248.45
Belitung Timur	Rp 6.604.204,3	Rp 7.151.803.12	Rp 7.405.859.48
Pangkalpinang	Rp 11.116.493,3	Rp12.108.566.32	Rp12.955.301.61
<b>Jumlah</b>	<b>Rp 54.153.333,2</b>	<b>Rp70.166.995,7</b>	<b>Rp 73.474.215,5</b>

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan Tabel 1.1, diketahui bahwa laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari tahun 2016 sampai tahun 2018 baik laju pertumbuhan per kabupaten/kota maupun laju pertumbuhan pada provinsi secara keseluruhan mengalami peningkatan. Laju pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan total nilai sebesar Rp 73.474.215,5. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2016 dengan total nilai sebesar Rp 54.153.333,2. Berdasarkan kabupaten/kota, laju pertumbuhan ekonomi tertinggi berasal dari Kabupaten Bangka Barat dengan total nilai sebesar Rp 13.817.298.69 dan laju pertumbuhan ekonomi terendah berasal dari Kabupaten Belitung Timur dengan total nilai sebesar Rp 6.604.204,3.

Dilihat data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tabel 1.1, menunjukkan pendapatan setiap tahun provinsi yang tidak konstan atau bersifat fluktuatif. Kenaikan dan penurunan pendapatan tidak terlalu signifikan perubahannya, sehingga butuh upaya yang lebih yang harus dilakukan pemerintah provinsi untuk mendongkrak pendapatan daerah provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) dibentuk oleh beberapa komponen pokok, yaitu di antaranya; Tenaga kerja, lama belajar, Pembentukan modal tetap bruto. Komponen - komponen tersebutlah yang mendorong pertumbuhan suatu daerah atau suatu provinsi. Jika suatu provinsi ingin tumbuh perekonomiannya, maka harus melakukan berbagai macam upaya dan strategi meningkatkan seluruh komponen dari PDRB. Selain PDRB, maka tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Tenaga kerja dalam jumlah yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan kerja (yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah pertumbuhan penduduk) masih dianggap sebagai salah satu faktor positif yang dapat mengacu pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu negara atau daerah. Dengan jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif selain itu dengan adanya pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya. Indonesia memiliki peluang menjadi sasaran investasi dari para investor mengingat begitu besarnya potensi tenaga kerja di Kepulauan Bangka Belitung apalagi dalam era globalisasi sekarang ini terutama dalam bidang ekonomi, Indonesia memiliki ukuran pasar yang menjanjikan.

Menurut Todaro (2003), Pertumbuhan penduduk yang cepat akan mendorong timbulnya masa keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari kabupaten ke kota. Berikut ini data Tenaga Kerja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung:

**Tabel 1.2**  
**Data Tenaga Kerja Dasar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung**  
**(Menurut Jiwa)**

Kabupaten / Kota	Jumlah Tenaga Kerja Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa)		
	2016	2017	2018
Bangka	11771680,59	12807936,13	13310565,01
Belitung	8000983,89	8739899,93	9314624,93
Bangka Barat	11003950,48	12249432,96	13221427,41
Bangka Tengah	7469014,47	7972210,19	8213317,39
Bangka Selatan	7541523,67	8165172,68	8457248,45
Belitung Timur	6604204,26	7151803,12	7405859,48
Pangkalpinang	11116493,26	12108566,32	12955301,61
<b>Jumlah</b>	<b>63.507.850,62</b>	<b>69.195.021,33</b>	<b>72.878.344,28</b>

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Data Diolah)

Berdasarkan data diatas, Diketahui jumlah tenaga kerja di Provinsi Bangka Belitung per kabupaten/kota dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, namun secara keseluruhan mengalami peningkatan dari tahun 2016 dengan total sebesar 63.507.850,62 jiwa bertambah pada tahun 2018 sebesar 72.878.344,28 jiwa. Dapat dilihat data tenaga kerja provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari periode 3 tahun. Di mana Belitung Timur yang sangat rendah. Jumlah tenaga kerja suatu daerah atau provinsi dipengaruhi oleh output dan dipengaruhi oleh jumlah angkatan kerja. Peningkatan tenaga kerja harus terus ditingkatkan untuk terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi, faktor lain yang dapat digunakan adalah tersedianya sumber daya yang berkualitas. Sumber daya alam maupun manusia diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Investasi sumber daya manusia sangat penting khususnya bagi wilayah-wilayah Provinsi Indonesia yang pada umumnya ingin meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi. Investasi sumber daya manusia ini dapat dilakukan melalui Pendidikan.

Dalam teori human capital menjelaskan pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan peningkatan pendidikan. Sumber daya yang berkualitas dapat memberikan

multiplier effect terhadap pembangunan suatu daerah, khususnya pembangunan bidang ekonomi. Apabila kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui Pendidikan, Maka produktivitas penduduk akan meningkat. Dengan demikian, maka angka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut semakin meningkat. Sementara itu, upaya dalam mengukur kualitas sumberdaya manusia melalui Pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, salah satunya dengan melihat rata-rata lama sekolah (RLS). Pemerintah Daerah harus dapat meningkatkan sumber daya manusia dalam rangka guna mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Menurut teori pertumbuhan ekonomi neo klasik, pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi, yaitu modal, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 1994 : 436). Modal bukan hanya modal barang-barang fisik saja tetapi juga modal manusia (Human Capital) dalam bentuk pendidikan, pengalaman dan kesehatan. (Indris, 2016 : 39) Sumber daya manusia (SDM) merupakan seluruh kemampuan atau potensi penduduk yang berada didalam suatu wilayah tertentu beserta karakteristik atau ciri demografis, sosial maupun ekonominya yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembangunan. Rata-rata lama sekolah merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas sumberdaya manusia dalam bidang pendidikan. RLS ini melihat rata-rata usia lama sekolah yang ditempuh oleh penduduk berusia produktif, yaitu berusia 15 tahun keatas. Semakin tinggi angka RLS disuatu daerah maka akan semakin baik kualitas SDM yang dimilikinya.

**Tabel 1.3**  
**Data Rata-rata lama sekolah Berdasarkan Kota/Kabupaten di Provinsi Bangka**  
**Belitung Tahun 2016 – 2018**

<b>Kabupaten / Kota</b>	<b>Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)</b>		
	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Bangka	7.96	8.19	8.20
Belitung	8.10	8.11	8.15
Bangka Barat	6.89	7.06	7.18

Bangka Tengah	6.71	6.79	6.80
Bangka Selatan	5.96	6.12	6.36
Belitung Timur	7.95	8.00	8.14
Pangkalpinang	9.76	9.77	9.78
<b>Jumlah</b>	<b>7.62</b>	<b>7.78</b>	<b>7.84</b>

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Pada tabel 1.3 diatas dapat dilihat RLS di Provinsi Bangka Belitung dari tahun 2016 2018 yang cenderung menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2016 RLS penduduk mencapai 7,62 tahun yang setara dengan tingkat SMP kelas . Pada tahun 2018 RLS penduduk mencapai 7,84 pada jenjang SMP. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rata-rata penduduk di Bangka Belitung menamatkan Pendidikan di jenjang SD atau yang sederajat.Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa angka tersebut menunjukkan masih rendahnya kualitas sumberdaya manusia di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Komponen lain yang dapat mempengaruhi nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu provinsi sebagai alat ukur kinerja perekonomian, yaitu Investasi.

Menurut Sukirno (2011), ada empat faktor sebagai sumber dari pertumbuhan ekonomi yaitu; tanah dan kekayaan alam lainnya, jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja, barangbarang modal serta tingkat teknologi dan sistem sosial dan sikap masyarakat. Sumber daya alam atau tanah mencakup kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, iklim, sumber air, sumber lautan.Kekayaan sumberdaya alam sangat membantu perekonomian suatu daerah apabila didukung oleh penanaman modal dari pihak dalam negeri maupun pihak luar negeri. Sehingga dengan adanya modal, pemerintah daerah dapat menggunakan keahlian sumber daya manusia untuk mengeksplorasi kekayaan alam yang ada, serta mampu mempergunakan teknologi untuk menghasilkan output yang lebih banyak dengan input yang sama. Sebagai indikator makro, Pertumbuhan ekonomi Bangka Belitung dapat digunakan untuk mengukur kinerja pembangunan ekonomi wilayah serta mengamati kemampuan daerah

dalam menciptakan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh faktor produksi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dari sisi penggunaan PDRB yang ditunjukkan dari distribusi hasil pembangunan ekonomi, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga termasuk sebagai daerah yang memenuhi permintaan domestik berupa konsumsi dan investasi.

Proses pembangunan manusia tidak dapat lepas dengan pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan pemerataan merupakan syarat perlu bagi pembangunan. Pembentukan modal atau sering disebut investasi fisik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi fisik akan menciptakan aset baru yang menambah kapasitas produksi suatu negara (Sulaksono, 2015). Salah satu pembentukan modal adalah pembentukan modal tetap domestik bruto (PMTB). Pembentukan modal tetap domestik bruto diartikan sebagai penambahan dan pengurangan aset tetap.

**Tabel 1.4**  
**Data Pembentukan Modal Tetap Bruto Berdasarkan Kota/Kabupaten di Provinsi**  
**Bangka Belitung Tahun 2016 - 2018**

Kabupaten / Kota	PMTB (Menurut Juta Rupiah)		
	2016	2017	2018
Bangka	2671774,9	2986587,56	3.305.889,17
Belitung	3131159	3674152,16	4.056.840,58
Bangka Barat	1.970.794	2192381	2442914
Bangka Tengah	3007056	2287534	2663055
Bangka Selatan	1959315	2232652	2428047
Belitung Timur	2084379	2313684	2545879
Pangkalpinang	2125874	2476805	2772866
<b>Jumlah</b>	<b>16950351,9</b>	<b>18163795,72</b>	<b>20215490,75</b>

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2022 (Data Dioalah)

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa nilai realisasi investasi PMA provinsi kepulauan Bangka Belitung dalam kurun 3 tahun memiliki nilai investasi tertinggi pada tahun 2018, dengan total nilai realisasi sebesar Rp 20215490,75 sedangkan total nilai terendah pada

2016, dengan total nilai realisasi sebesar Rp 16.950.351,9. Berdasarkan kabupaten/kota nilai realisasi PMTB di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memiliki nilai PMTB tertinggi pada tahun 2016-2018 adalah Kabupaten Bangka dengan total sebesar Rp 4.056.840,58 sedangkan Kabupaten Bangka Barat memiliki nilai paling rendah Rp 1.970.794. Apabila dibandingkan dengan jumlah PMTB di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Melihat fenomena ini maka ada sesuatu yang terjadi terhadap pertumbuhan ekonomi Kepulauan Bangka Belitung walaupun pernyataan ini harus didukung dengan penelitian lebih mendalam, seperti apa sesungguhnya yang mendasari pertumbuhan ekonomi Kepulauan Bangka Belitung, seberapa besar dampak dari sumber pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Kepulauan Bangka Belitung dan faktor apa yang paling dominan diantara faktor-faktor sumber pertumbuhan ekonomi tersebut, seperti: Tenaga Kerja, Rata-Rata Lama Sekolah, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Berdasarkan bukti empiris Norman Hick (1980) melakukan studi terhadap 83 negara-negara sedang berkembang pada periode tahun 1960-1970, bahwa hasil estimasi menunjukkan perkembangan modal manusia melalui harapan hidup dan melek huruf merupakan faktor penentu pertumbuhan output.

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan secara detail dan mendalam mengenai permasalahan-permasalahan yang peneliti lihat pada faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI ANTAR KABUPATEN/KOTA PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG PERIODE 2010-2021”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Tenaga Kerja, Rata-rata lama sekolah, Pembentukan Modal Tetap Bruto terhadap pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?
2. Bagaimana Pengaruh Tenaga Kerja, Rata-rata lama sekolah, Pembentukan Modal Tetap Bruto terhadap pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari penelitian yang dilakukan ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan Tenaga Kerja, Rata-Rata Lama Sekolah, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) terhadap Pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tenaga Kerja, Rata-Rata Lama Sekolah, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) terhadap pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut ini, manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, terutama pada ilmu ekonomi. Secara umum diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan pada ilmu ekonomi yaitu dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, kota dan suatu negara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemegang Kebijakan

Sabagai salah satu bahan rujukan, referensi ataupun sebagai pertimbangan bagi Pemerintah Daerah Provinsi Bangka Belitung dalam mengabil suatu kebijakan

pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah atau provinsi dengan berbagai faktor- faktor yang dapat mempengaruhinya.

b. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat untuk upaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian.

c. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan pemahaman secara mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah, daerah atau kota. Serta dari hasil penelitian ini, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penelitian untuk lulus sebagai Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.